

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Berdasarkan hal tersebut maka rumah sakit harus mampu mengelola pelayanan kesehatan dengan baik dan menawarkan kepada masyarakat sebagai pelanggan, baik pelayanan langsung maupun tidak langsung seperti pelayanan bagian rekam medis (Kemenkes RI, 2019).

Pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit tidak hanya terbatas pada pelayanan medis saja, namun diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan penunjang yang baik. Salah satu pelayanan penunjang yang penting untuk diperhatikan adalah rekam medis. Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis (Kemenkes RI, 2022).

Proses kegiatan rekam medis dimulai pada saat diterimanya pasien di rumah sakit, dilanjutkan dengan kegiatan pencatatan lalu dilanjutkan dengan penyimpanan serta pengeluaran dokumen dari tempat penyimpanan (*filing*). Bagian *Filing* yang merupakan media untuk menyimpan dokumen memiliki peran dalam hal penyimpanan sampai perlindungan berkas rekam

medis pasien. Oleh karena itu setiap dokumen rekam medis disimpan pada rak penyimpanan, yang bertujuan untuk mencegah kerusakan, dan hilangnya berkas rekam medis dan memudahkan pencarian apabila sewaktu-waktu dibutuhkan (Ramadhani, 2020).

Dalam menyelenggarakan rekam medis yang bermutu dan efektif diperlukan adanya sarana penunjang yang memadai, diantaranya adalah kondisi tata letak unit rekam medis dan ruang penyimpanan berkas rekam medis, apabila tata letak ruang tidak memenuhi standar tentu akan mengganggu kenyamanan perekam medis (Astutik, E. P. 2019).

Penyimpanan berkas rekam medis akan berjalan dengan baik apabila terdapat tata ruang penyimpanan berkas rekam medis yang ergonomi. Terciptanya kemudahan petugas rekam medis dalam mengambil serta penyimpanan dokumen rekam medis didukung adanya tata letak ruang penyimpanan yang ergonomi. Dalam rekam medis ergonomi sangat berperan penting dalam membantu sistem kerja tenaga rekam medis agar menimbulkan kenyamanan, kesehatan dan keselamatan kerja sehingga proses bekerja menjadi efisien dan efektif. Ergonomi memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat (Saputro et al., 2016).

Secara umum Ergonomi adalah penerapan informasi pada desain kerja, mesin dan sistemnya, ruang kerja dan lingkungan untuk menjaga agar manusia tetap sehat, aman, nyaman dan efisien, sesuai dengan karakteristik, kemampuan dan keterbatasan manusia untuk dapat hidup dan bekerja. Dalam rekam medis ergonomi sangat berperan penting dalam membantu

sistem kerja tenaga rekam medis dalam setiap pekerjaan yang dilakukan selama bekerja terutama dalam mendesain tempat kerja baik tempat kerja lama maupun tempat kerja baru dirancang seefisien mungkin dengan keterbatasan faktor finansial maupun teknologi seperti keleluasan modifikasi, ketersediaan ruangan, lingkungan, ukuran frekuensi alat yang digunakan, kesinambungan pekerjaan dan populasi yang ingin ditarget (Mathar dkk, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi ergonomi ruang *filling* dari faktor *man* ialah cara kerja, posisi kerja, dan postur tubuh yang tidak sesuai saat melakukan pekerjaan. Faktor *materials* kelengkapan fasilitas fisik, jenis dan ukuran rak *filling*, jarak antar rak, luas ruangan *filling*, faktor *money* biaya untuk menciptakan ruangan *filling* rekam medis yang ergonomi (Jepisah, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengatakan bahwa luas ruangan dan tata letak rak di ruang penyimpanan harus ergonomi karena berpengaruh terhadap petugas yang bekerja sehingga menimbulkan risiko lamanya pengambilan dokumen rekam medis dikarenakan ruang gerak petugas dalam mengambil dan menyimpan berkas rekam medis terbatas, sehingga bisa menyebabkan keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis (Lestari dkk, 2021).

Berdasarkan pengalaman PKL II yang peneliti lakukan di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Kota Probolinggo, peneliti melihat ruang penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan yang kurang memadai yaitu jarak antar rak yang sempit sehingga membuat petugas kesulitan untuk

mengambil dokumen di rak. Luas ruang penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan di UOBK RSUD dokter Mohamad Saleh Kota Probolinggo yaitu 26,3 M dengan jumlah rak penyimpanan sebanyak 9 rak, yang terdiri dari 6 rak besar dan 3 rak kecil. Menurut Depkes 2006 jarak antara 2 buah rak untuk lalu lalang dianjurkan 90 cm. Sedangkan berdasarkan perhitungan rata-rata jarak antar rak yang ada di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Kota Probolinggo selebar 60 cm sehingga hanya bisa dilewati oleh 1 orang petugas. Hal ini membuat petugas tidak bisa mengambil dokumen rekam medis secara bersamaan dengan petugas lainnya, sehingga bisa menimbulkan keterlambatan pendistribusian berkas rekam medis ke poli tujuan yang mengakibatkan pelayanan kepada pasien menjadi terhambat.

Menurut hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan kepala rekam medis bahwasannya memang ada rencana untuk mengubah tata letak ruang penyimpanan rekam medis rawat jalan yang memenuhi standar supaya memudahkan petugas dalam bekerja. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul sebagai berikut “Redesain Tata Ruang Penyimpanan Rekam Medis Rawat Jalan Berdasarkan Aspek Ergonomi di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Kota Probolinggo.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka didapatkan rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana proses redesign tata letak ruang penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan dilihat dari segi ergonomi di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Kota Probolinggo?”.

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Redesain tata ruang penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan berdasarkan aspek ergonomi di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Kota Probolinggo.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi kebutuhan desain tata ruang penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan berdasarkan aspek ergonomi (tata letak berdasarkan sisi jarak antar rak, ketepatan luas ruang dan peralatan kerja yang dibutuhkan).
- b. Redesain tata letak ruang dokumen rekam medis rawat jalan berdasarkan aspek ergonomi di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Kota Probolinggo.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Bagi institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang rekam medis dan informasi kesehatan
- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini dijadikan pengalaman yang dapat menambah wawasan dan menjadi salah satu media untuk menerapkan ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Kota Probolinggo, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan perencanaan terciptanya ruang rekam medis rawat jalan yang sesuai standar sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang berguna untuk pengembangan dan perbaikan di masa yang akan datang.